

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sabun merupakan salah satu sektor penting dalam industri bahan pembersih rumah tangga yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kebutuhan masyarakat. Produk seperti sabun *cream* pencuci piring termasuk dalam kategori produk dengan permintaan tinggi dan rotasi pasar cepat. Konsumen menuntut sabun pencuci piring yang efektif dalam membersihkan lemak, aman untuk kulit, ekonomis, serta konsisten dalam kualitasnya. Ketidaksesuaian salah satu dari faktor tersebut akan langsung berdampak pada kepuasan pelanggan dan dapat menyebabkan penurunan loyalitas terhadap produk.

PT. Jampalan Baru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi sabun, yang hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai efisiensi operasional yang optimal, terutama terkait kualitas produk. Beberapa masalah yang sering ditemukan di lapangan antara lain, tekstur sabun *cream* yang tidak konsisten, kemasan yang tidak rapi, mesin kemasan dan mesin pemasakan sering berhenti mendadak, serta waktu tunggu antar proses yang terlalu lama. Masalah ini tidak hanya menyebabkan kerugian material tetapi juga mengganggu aliran proses produksi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal di perusahaan menunjukkan beberapa jenis pemborosan seperti *waiting time* antar proses yang tinggi, *over-processing*, serta *defect rate* pada pengemasan yang cukup tinggi. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi pada saat melakukan pemasakan sering terjadinya suhu pemanasan yang tidak stabil. Ini mengindikasikan bahwa proses pengendalian kualitas belum berjalan optimal. Ketidakteraturan dalam pemeliharaan mesin juga menjadi penyebab *downtime* produksi yang cukup tinggi. Mesin pencampur sabun sering berhenti karena tidak dilakukan perawatan preventif secara berkala. Permasalahan ini dapat menghambat seluruh jadwal produksi. Ketika perusahaan mengalami kegagalan dalam menjaga stabilitas produksi, maka biaya operasional akan meningkat, produktivitas menurun, dan potensi kehilangan pasar sangat besar.

Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu metode perbaikan proses produksi yang mampu mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan secara sistematis, sekaligus meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan adalah penerapan *Lean Manufacturing* dan *Root Cause Analysis*. *Lean Manufacturing* yaitu metode sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan melalui perbaikan berkelanjutan. *Lean* fokus pada peningkatan efisiensi, mengurangi waktu siklus, serta memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Namun, penerapan *Lean* saja tidak cukup apabila akar permasalahan dari pemborosan tidak diketahui dengan jelas. Oleh karena itu, pendekatan *Root Cause Analysis* (RCA) diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab utama (*root cause*) dari masalah yang terjadi. RCA memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis mendalam terhadap sumber masalah, sehingga solusi yang diterapkan bersifat jangka panjang dan tidak hanya menutupi gejala.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka untuk dapat meminimasi waktu proses produksi yang melebihi waktu standar agar proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Maka penulis mengangkat judul yaitu **"Penerapan *Lean Manufacturing* Dan *Root Cause Analysis* (RAC) Untuk Meningkatkan Proses Produksi Sabun *Cream* Di PT. Jampalan Baru Asahan"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya pemborosan (*waste*) pada proses produksi sabun *cream* di PT. Jampalan Baru Asahan?
2. Bagaimana hasil penerapan *Lean Manufacturing* dan *Root Cause Analysis* dapat membantu memperbaiki masalah dalam proses produksi sabun *cream*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pemborosan (*waste*) pada proses produksi sabun *cream* di PT. Jampalan Baru Asahan.
2. Bagaimana hasil penerapan *Lean Manufacturing* dan *Root Cause Analysis* dapat membantu memperbaiki masalah dalam proses produksi sabun *cream*?

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

1.4.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada proses produksi sabun *cream* di PT. Jampalan Baru Asahan.
2. Data yang digunakan bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen internal perusahaan selama periode penelitian pada bulan Mei 2025.
3. Analisis perbaikan dilakukan dengan pendekatan *lean manufacturing* untuk mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan (*waste*) pada proses produksi.
4. Identifikasi akar masalah dilakukan menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA) dengan alat bantu seperti *fishbone diagram* dan *5 Whys*.

1.4.2 Asumsi

Adapun Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh data hasil penelitian yang diterima dari PT. Jampalan Baru di anggap benar.
2. Proses produksi yang berlangsung dalam kondisi normal pada saat penelitian.